

# Makna Perjuangan dalam Musik Video “Si Paling Mahir” Karya Raisa: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce

Chairunnisa<sup>1</sup>, Iin Soraya<sup>2</sup>, Yogi Ariska<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta Indonesia

email: nchairun2@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna perjuangan yang direpresentasikan dalam musik video Si Paling Mahir karya Raisa melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data dianalisis menggunakan model triadik Pierce yang terdiri atas *representamen*, *objek*, dan *interpretant*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna perjuangan dalam musik video ini direpresentasikan melalui simbolisasi tindakan, ekspresi emosional, konflik naratif, dan lirik lagu. Nilai-nilai perjuangan yang teridentifikasi meliputi rela berkorban, persatuan, harga-menghargai, kesabaran, semangat pantang menyerah, dan kerja sama. Musik video ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan sosial yang reflektif mengenai dinamika hubungan keluarga dan perjuangan personal.

**Kata Kunci :** Semiotika, Charles Sanders Pierce, Musik Video, Makna, Perjuangan

## Abstract

*This study aims to reveal the meaning of struggle represented in Raisa's music video Si Paling Mahir through Charles Sanders Pierce's semiotic approach. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, documentation, and literature study. Data were analyzed using Pierce's triadic model consisting of representamen, object, and interpretant. The results show that the meaning of struggle in this music video is represented through the symbolization of actions, emotional expressions, narrative conflicts, and song lyrics. The identified values of struggle include willingness to sacrifice, unity, mutual respect, patience, perseverance, and cooperation. This music video not only functions as an entertainment medium but also as a means of conveying reflective social messages about family dynamics and personal struggles.*

**Keywords :** Semiotics, Charles Sanders Pierce, Music Video, Meaning, Struggle

## 1. Pendahuluan

Keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak, di mana komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak menjadi fondasi bagi perkembangan emosional yang sehat (Abdillah & Tohari, 2025). Namun, dalam realitasnya, konflik dalam keluarga sering kali muncul akibat perbedaan pandangan, terutama terkait pilihan hidup dan karier anak. Data dari Pusiknas Bareskrim Polri (2024) mencatat peningkatan kasus kekerasan dalam keluarga yang melibatkan anak dan orang tua, yang salah satunya dipicu oleh komunikasi yang tidak efektif.

Musik video, sebagai salah satu produk budaya populer, tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan-pesan simbolik dan emosional (Gilanada, 2020). Musik video *Si Paling Mahir* karya Raisa, yang dirilis pada November 2024, menggambarkan dinamika hubungan antara seorang anak yang berjuang mengejar mimpinya di dunia acting dengan sang ibu yang awalnya tidak mendukung. Konflik dan rekonsiliasi antara keduanya menjadi representasi dari nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan.

Penelitian sebelumnya oleh Riski & Apriliani (2024) mengkaji representasi kasih sayang ayah dalam video klip menggunakan semiotika Pierce. Sementara itu, Khafi & Febriana (2024) menganalisis kehangatan keluarga dalam video musik. Namun, penelitian mengenai representasi perjuangan personal dalam konteks hubungan ibu dan anak melalui musik video masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis makna perjuangan dalam musik video *Si Paling Mahir* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce.



**2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Data diperoleh melalui observasi terhadap musik video *Si Paling Mahir*, dokumentasi adegan-adegan kunci, dan studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teori. Musik video ini dipilih karena mengandung tanda-tanda visual dan verbal yang kompleks serta relevan dengan tema perjuangan.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tiga elemen triadik Peirce:


1. *Representamen*: tanda fisik yang diamati (ekspresi wajah, gerakan tubuh, pencahayaan, lirik).
2. *Objek*: hal yang dirujuk oleh tanda (konflik, tekanan emosional, usaha meraih mimpi).
3. *Interpretant*: makna yang ditafsirkan dari hubungan antara tanda dan objek.

Proses analisis mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan teori semiotika Peirce.

**3. Hasil dan Pembahasan**

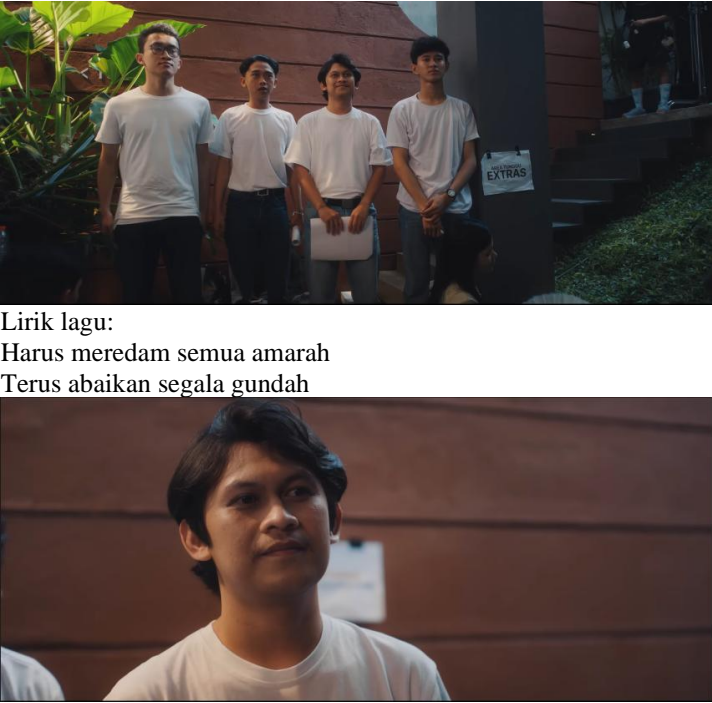
Penelitian ini bertujuan menganalisis makna perjuangan dalam musik video *Si Paling Mahir* karya Raisa menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Proses analisis dilakukan terhadap 20 adegan potongan gambar dalam video musik yang diunggah di kanal YouTube Raisa. Setiap adegan dianalisis berdasarkan tiga elemen utama semiotika Peirce yaitu sign (tanda), object (objek yang dirujuk), dan interpretant (makna yang dihasilkan).

**Tabel 1**

<i>Sign</i>	Durasi 1:08	
<i>Object</i>		Audio Dialog Pria: “Kalau Ibu butuh orang yang disuruh-suruh doang, tinggal saja sama karyawan Ibu. Aku ini anak Ibu, bukan karyawan Ibu”
<i>Interpretant</i>		Ekspresi wajah pria tersebut menunjukkan raut serius dengan rahang mengatup, pandangan mata lurus ke depan dan tubuh dalam posisi diam. Dalam adegan tersebut, terdengar ia mengucapkan kalimat dengan nada tegas “Kalau Ibu butuh orang yang disuruh-suruh doang, tinggal saja sama karyawan Ibu. Aku ini anak Ibu, bukan karyawan Ibu”  Respon tersebut menggambarkan bahwa Mahir sedang berusaha untuk mempertahankan identitas dirinya sebagai anak yang memiliki hak untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Selain itu, ucapan tersebut muncul sebagai respon Mahir atas sikap sang ibu yang dianggap tidak menghargai pilihan hidup yang telah ia pilih.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa respon yang muncul dari Mahir mencerminkan upaya untuk menjaga kemandirian dirinya sekaligus menjadi bentuk penolakan terhadap intervensi orang tua yang dinilai mendominasi serta kurang menghargai keputusannya dalam menentukan jalan hidup.



Tabel 2

<p><i>Sign</i></p>	<p>Durasi 2:40</p>	 <p>Lirik lagu: Harus meredam semua amarah Terus abaikan segala gundah</p> <p>Lirik lagu: Jangan sampai terucap lelah Walau kadang ingin ku menyerah</p>
<p><i>Object</i></p>		<p>Pada gambar pertama, terlihat empat orang pemuda sedang berdiri berjejer di sebuah area yang tampak seperti lokasi syuting. Hal itu diperkuat dengan adanya kertas yang tertempel ditembok bertuliskan “AREA TUNGGU EXTRAS”. Di antara keempat pemuda tersebut, Mahir tampak berdiri dengan senyuman. Pada gambar kedua, fokus ditujukan pada ekspresi wajah Mahir. Ia tampak diam dengan senyum tipis dan mata yang menatap ke arah depan. Adegan tersebut, di iringi oleh lirik lagu “Jangan sampai terucap lelah. Walau kadang ingin ku menyerah”</p>
<p><i>Interpretant</i></p>		<p>Adegan ini menggambarkan usaha Mahir untuk tetap menunjukkan ketegaran walaupun sedang mengalami tekanan emosional yang mendalam. Senyum yang ia tampilkan di saat kondisinya sedang rapuh menggambarkan bahwa ia berusaha terlihat kuat dan menyembunyikan rasa sakit yang dirasakannya. Lirik lagu yang mengiringinya pun menguatkan narasi tentang perjuangan Mahir dalam menahan emosi, kelelahan, dan keputusan demi tetap bertahan dalam mengejar cita-citanya.</p>

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa adegan tersebut merepresentasikan bentuk perjuangan emosional yang dialami oleh Mahir. Ia berusaha untuk tetap menunjukkan ketegaran dan kuat meskipun sedang mengalami tekanan batin. Hal ini mencerminkan semangat juang dalam menghadapi tantangan, terutama dalam usaha mewujudkan cita-cita.

Tabel 3


<p><i>Sign</i></p>	<p>Durasi 3:19</p>	 <p>Lirik lagu:</p>
--------------------	------------------------	---

	<p>Kalau bukan aku, siapa yang bisa</p>  <p>Lirik lagu: Membuat yang sulit, terlihat mudah</p> 
<p><i>Object</i></p>	<p>Pada gambar pertama, terlihat seorang ibu yang sedang menyajikan makanan kepada seorang anak kecil laki-laki. Anak tersebut tampak sedang duduk di meja makan dan di atas meja makan tersebut tersaji beberapa hidangan seperti buah-buahan dan makanan berat.</p> <p>Pada gambar kedua, terlihat seorang anak kecil laki-laki sedang berpose memajukan bibir sambil memegang sepiring makanan. Di depannya, tampak tangan seorang perempuan sedang mengabadikan momen tersebut dengan kamera.</p> <p>Pada gambar ketiga, terlihat seorang ibu yang sedang memegang kamera dan memberikan pose jempol ke anak kecil laki-laki dihadapannya dengan tersenyum dan berkata “hebatnya”.</p> <p>Adegan ini diiringi lirik lagu “Kalau bukan aku, siapa yang bisa. Membuat yang sulit, terlihat mudah”.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Dari ketiga gambar tersebut, menunjukkan bahwa melalui hal-hal sederhana seperti menyiapkan makanan, mengabadikan momen kebersamaan, dan memberikan apresiasi merupakan bentuk perjuangan seorang ibu. Meskipun terkadang tidak terlihat jelas namun semua itu adalah bentuk kasih sayang dan usaha seorang ibu untuk anaknya. Lirik lagu tersebut memperkuat makna bahwa perjuangan seorang ibu seringkali dilakukan tanpa pamrih dengan mengesampingkan rasa lelah demi kehidupan anaknya terasa ringan dan bahagia.</p>

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa bentuk perjuangan seorang ibu tidak selalu diwujudkan dalam bentuk besar atau mencolok. Tapi bisa juga melalui visual sederhana seperti menyiapkan makanan dan mengabadikan momen kebersamaan. Melalui tindakan-tindakan kecil yang kadang tidak diperhatikan, justru tersirat makna kasih sayang yang tulus dan bentuk usaha yang terus-menerus dalam mendampingi dan merawat anak.


Tabel 4


<p><i>Sign</i></p>	<p>Durasi 4:50</p> 
--------------------	---

		 <p>Lirik lagu:          Kalau bukan aku          Siapa yang mau          Membuat yang berat          Terlihat ringan          Dengan indah          Aku Si Paling Mahir</p>
<p><i>Object</i></p>		<p>Pada gambar pertama, terlihat Mahir yang memberikan nasi kotaknya kepada orang lain.          Pada gambar kedua, ekspresi wajah Mahir terlihat serius, mata menunduk, dan tanpa senyum          Pada gambar ketiga, terlihat Mahir yang menundukkan kepalanya ketika sedang berbicara dengan seorang kru yang berdiri di depannya. Ia tidak menatap secara langsung dan tubuhnya terlihat diam.          Adegan ini diiringi lirik lagu “Kalau bukan aku. Siapa yang mau. Membuat yang berat. Terlihat ringan. Dengan indah. Aku Si Paling Mahir”</p>
<p><i>Interpretant</i></p>		<p>Makna yang muncul dari adegan tersebut yaitu sosok Mahir yang tetap menjalankan tanggung jawabnya dengan tulus walaupun ia dihadapkan pada tekanan, kritikan, dan permasalahan dalam pekerjaannya. Lirik lagu tersebut menggambarkan bahwa perjuangan Mahir adalah bentuk dedikasi yang sering kali tidak disadari oleh orang lain.</p>

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa perjuangan Mahir merupakan bentuk ketulusan dan tanggung jawab yang dijalani meskipun penuh tekanan. Ia tetap bertahan dan bekerja meskipun kontribusinya sering kali tidak terlihat. Hal ini mencerminkan bahwa pengorbanan dilakukan bukan karena sebuah pujian tapi karena rasa tanggung jawab dan cinta terhadap pekerjaan serta orang-orang di sekitarnya.


Tabel 5


<p><i>Sign</i></p>	<p>Durasi 8:30</p>	
--------------------	------------------------	--

		 <p>Audio Dialog:                  Dialog:                  Ibu: Ibu rindu.. Mahir ada dirumah ini nak.                  Mahir: Bu...                  Ibu: Ibu merasa gagal hir. Karna ibu kamu jadi suka marah. Ibu menyesal nak.                  Maafin ibu                  Mahir: Ibu gak salah bu. Mahir capek bu. Mungkin ini mimpi yang gak bisa Mahir kejar bu. Mahir capek bu.                  Ibu: Kalau kamu capek hari ini, kita coba lagi besok ya anak.                  Mahir: maafin Mahir ya bu, Mahir sudah bikin susah Ibu.                  Ibu: engga, Mahir gak pernah nyusahin ibu. Karena Mahir, Ibu selalu ringan. Hidup ibu selalu ringan. Kita coba lagi semuanya                  Mahir: terima kasih ya bu</p>
<i>Object</i>		<p>Pada gambar pertama terlihat Mahir bersimpuh di depan ibunya. Keduanya menundukkan kepala dengan ekspresi wajah tanpa senyum dan bahu sedikit turun. Pada gambar kedua, terlihat Mahir sedang menatap sang ibu dengan mata terbuka lebar, alis mengeryit, dan bibir melengkung kebawah.                  Adegan ini disertai dengan percakapan antara Mahir dan ibunya.</p>
<i>Interpretant</i>		<p>Adegan tersebut menggambarkan hubungan antara ibu dan anak yang dibangun atas dasar kasih sayang dan penerimaan yang saling menguatkan. Ucapan sang ibu yang mengatakan “kalau kamu capek hari ini, kita coba lagi besok ya anak” menjadi simbol kekuatan dan harapan sementara respon Mahir menunjukkan kebutuhan akan pengakuan dan dukungan.</p>

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa kasih sayang dan perjuangan dalam hubungan keluarga dapat menjadi sumber kekuatan emosional. Meskipun ada konflik dan rasa lelah, mereka saling mendukung dan menerima. Hal itu mempertegas bahwa dukungan dan pengertian dari orang terdekat sangat penting dalam menghadapi tekanan hidup.

Tabel 6

<p><i>Sign</i></p> <p>Durasi 10:40</p>	
--	--

		 <p>Lirik lagu:          Aku Si Paling Mahir          Terlihat baik-baik          Saja</p>
<p><i>Object</i></p>		<p>Pada gambar pertama, terlihat ibu Mahir memberikan sebuah kotak bekal kepada Mahir di dalam mobil. Mahir tampak melihat ke arah ibunya dengan mata membesar dan mulut terbuka tipis.          Pada gambar kedua, terlihat Mahir yang sedang berpamitan dan keduanya saling tersenyum tipis.          Pada gambar ketiga, terlihat ibu Mahir yang menatap ke arah depan dengan mata berkaca-kaca dan bibir sedikit bergetar.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>		<p>Adekan dan lirik lagu menggambarkan usaha Mahir dan ibunya dalam menyembunyikan perasaan sedih, luka batin, dan emosi melalui sikap yang tampak tenang. Meskipun perasaan Mahir terluka, ia tetap menerima pemberian ibunya sebagai bentuk penghormatan. Ketika berpamitan, senyuman tipis yang terlihat dari keduanya merupakan simbol dari usaha untuk memperlihatkan bahwa keadaan baik-baik saja meskipun hati mereka berat. Begitu juga dengan ibu Mahir yang terlihat menahan air mata dan menampilkan ekspresi bangga serta haru, berusaha menyembunyikan perasaan sedih dan penyesalan atas konflik sebelumnya.</p>

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa adegan tersebut merepresentasikan perjuangan individu untuk terlihat kuat dan tenang di hadapan orang lain walaupun menyimpan perasaan terluka dan kecewa. Melalui simbol gesture, ekspresi wajah, interaksi antar tokoh serta lirik lagu tersirat makna tentang usaha menyembunyikan kesedihan dan konflik batin di balik sikap yang terlihat baik-baik saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video musik Si Paling Mahir merepresentasikan berbagai makna perjuangan melalui kombinasi visual dan audio. Beberapa adegan menampilkan konflik batin Mahir saat menghadapi tuntutan ibunya, ekspresi ketegaran di balik tekanan emosional, hingga momen rekonsiliasi penuh haru. Selain itu, ditampilkan pula wujud pengorbanan sang ibu yang tersembunyi di balik gestur kecil, seperti menyiapkan makanan dan menyimpan kotak bekal bertuliskan nama Mahir.

Keseluruhan tanda yang dianalisis dalam video tersebut merefleksikan bahwa perjuangan tidak hanya terlihat dalam tindakan besar, namun juga dalam bentuk emosi tersembunyi, penolakan, dan keikhlasan. Makna perjuangan dalam video ini ditampilkan dalam hubungan antara ibu dan anak yang berhadapan dengan konflik, pengorbanan, kelelahan emosional, dan akhirnya penyatuan kembali melalui komunikasi penuh pengertian.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa makna perjuangan dalam musik video Si Paling Mahir mencakup beberapa nilai perjuangan sebagaimana dijelaskan Joyomartono (1990) dalam Aziz (2021), meliputi:

1. **Nilai Rela Berkorban**  
 Tergambar dari tindakan sang ibu yang diam-diam menunjukkan kasih sayang lewat persiapan makanan dan penyimpanan kotak bekal Mahir, serta Mahir yang tetap bekerja walau di bawah tekanan.
2. **Nilai Persatuan**  
 Muncul dari dialog penuh pengertian antara Mahir dan ibunya setelah konflik, yang menggambarkan pentingnya komunikasi terbuka dalam merajut kembali hubungan keluarga.
3. **Nilai Harga-Menghargai**  
 Ditampilkan saat Mahir tegas memperjuangkan pilihannya, namun tetap menghormati ibunya. Bentuk penghargaan juga tercermin dalam penerimaan Mahir atas bekal makanan sang ibu, meskipun sedang terluka batin.

#### 4. Nilai Kesabaran

Tergambar dari gesture ibu Mahir yang menahan emosi, dan Mahir yang tetap berusaha tenang meski mengalami tekanan batin. Keduanya menampilkan kecerdasan emosional dalam menghadapi situasi sulit.

#### 5. Nilai Semangat Pantang Menyerah

Terlihat dari Mahir yang terus berjuang meskipun lelah dan penuh keraguan, serta dari dialog ibunya yang memberi semangat, “kalau kamu capek hari ini, kita coba lagi besok ya, nak.”

#### 6. Nilai Kerja Sama

Muncul dalam bentuk dukungan emosional dan interaksi hangat antara ibu dan anak, yang menggambarkan kerja sama emosional sebagai kekuatan dalam menghadapi tekanan hidup.

Penelitian ini membuktikan bahwa video musik dapat menjadi media representasi nilai-nilai perjuangan yang relevan dengan dinamika kehidupan sosial, khususnya dalam konteks keluarga. Melalui simbol visual dan audio yang terstruktur, Si Paling Mahir menyampaikan pesan bahwa perjuangan bukan sekadar fisik, namun juga emosional dan relasional, di mana dukungan keluarga menjadi aspek penting dalam menghadapi tekanan hidup.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa musik video “Si Paling Mahir” karya Raisa merepresentasikan makna perjuangan sebagai sebuah konstruksi kompleks yang mencakup enam nilai utama: rela berkorban, persatuan, harga-menghargai, kesabaran, semangat pantang menyerah, dan kerja sama. Representasi ini tidak hanya menggambarkan perjuangan lahiriah dalam mengejar cita-cita, tetapi lebih menekankan pada perjuangan batin dan emosional dalam menjaga hubungan keluarga serta identitas diri.

Implikasi dari penelitian ini adalah penguatan atas peran media musik video sebagai medium penyampai nilai-nilai sosial dan kehidupan yang relevan dengan konteks kultural penontonnya. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya pada satu objek studi, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis komparatif dengan musik video serupa atau mengeksplorasi resepsi audiens terhadap makna perjuangan yang disajikan dalam video ini untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

### Referensi

Abdillah, B. R., & Tohari, M. A. (2025). *Intensitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Anak. 1*.

Afrizal. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Dalam Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Agustia, M. (2024). *ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI SOSIAL DALAM KARYA ANDMESH. 6947*.

Aziz, A. (2021). Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra Dan Seni, 1*, 91–98.

Clara Oktavia, Henny Yusalia, C. P. A. N. (2025). REPRESENTASI KASIH SAYANG ORANG TUA DALAM LIRIK LAGU “NINA” KARYA .FEAST Clara. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 5*(3), 352–362.

Damiyati, A. N., Puteri, A. A., Hasanah, A., Tarigan, P. Y., Azhar, M. D., Yazid, K., & Sarasati, B. (2024). *Tingkat Kesejahteraan Psikologis pada Dewasa Awal. 1297–1305*.

Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. W. (2025). *Peran Lingkungan Emosional Anak Keluarga dalam Perkembangan. 2*(2), 1–9.

Efendi, E., Siregar, I. M., & Harahap, R. R. (2023). Semiotika Tanda dan Makna. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 4*(1), 154–163. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3329>

Firmansyah, S. (2022). Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles Sanders Peirce Dan Contohnya. *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir, 3*(2), 81–91. <https://doi.org/10.56874/alkauniah.v3i2.877>

Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (R. T. Sari (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.

Ghony, M. D., Wahyuni, S., & Almanshur, F. (2020). *Analisis dan Interpretasi Data PENELITIAN KUALITATIF* (R. Trisnadewi (ed.)). PT Refika Aditama.

Gilanada. (2020). *Musik Video dan Perjalanan Panjangnya*. <https://www.gilanada.com/musik-video-dan-perjalanan-panjangnya/>

Hani Subakti, Syamil, R. U. H. G. D. E. M. Y. S. K. M. R. A. A., Musriati, M. A. F. M. S. H. J. P. N. S. T., & Amane, A. P. O. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia.

Herri Setiawan. (2023). Analisis Semiotika Self-Love (Mencintai Diri Sendiri) dalam Video Klip “Jiwa yang Bersedih “ Ghea Indrawari. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(5), 08–23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i5.71>

Kartini, K., Fatra Deni, I., & Jamil, K. (2022). Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(3), 121–130. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>

Khafi, A. A. D., & Febriana, P. (2024). Analisis Semiotik Video Sal Priadi Mesra-Mesraannya Kecil-Kecilan Dulu. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i1.2710>

Khairen, K. J. S., Pratiwi, T., & Israhayu, E. S. (2024). *NILAI PERJUANGAN HIDUP PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DOMPET AYAH SEPATU IBU*. 9(November), 193–200.

Maimunah, & Anwar, M. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Semangka-Palestina. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26638–26644.

Marlita, S., Rahmayanti, D. R., & Rambe, W. P. (2022). Representasi Pesan Selflove Dalam Lirik Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.35842/massive.v2i2.78>

Nafila, D. P., Hikam, A. I., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2025). *Nilai Perjuangan pada Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna : Kajian Sosiologi Sastra*. 3.

Pambudi, F. B. S. (2023). *Buku Ajar Semiotika*. UNISNU Press.

Prastowo, A. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF RANCANGAN PENELITIAN* (M. Sandra (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.

Prastowo, A. (2020). *MEMAHAMI METODE-METODE PENELITIAN* (M. Sandra (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.

Pusiknas, P. (2024). *Komunikasi Sehat, Cara Cegah Tindakan Anak Tega Bunuh Orang Tua*. [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/komunikasi\\_sehat,\\_cara\\_cegah\\_tindakan\\_anak\\_tega\\_bunuh\\_orang\\_tua](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/komunikasi_sehat,_cara_cegah_tindakan_anak_tega_bunuh_orang_tua)

—

Rangkuti, T. D. L. (2024). Analisis Makna pada Lagu Band Fourtwnty (Suatu Kajian Semiotik terhadap Lirik Lagu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Dan Ilmu Pendidikan [JIMEDU]*, 4(1), 64–72. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/2780>

Ratri, Z., & A. B. S. (2024). *Aksi Pelaku Kriminal Berusia Anak-anak Kian Mengkhawatirkan*. [https://www.kompas.id/baca/riset/2024/09/19/aksi-pelaku-kriminal-berusia-anak-anak-kian-mengkhawatirkan?status=sukses\\_login&login=1744964039086&open\\_from=header\\_button&loc=header\\_button](https://www.kompas.id/baca/riset/2024/09/19/aksi-pelaku-kriminal-berusia-anak-anak-kian-mengkhawatirkan?status=sukses_login&login=1744964039086&open_from=header_button&loc=header_button)

Riski, U. A., & Apriliani. (2024). *REPRESENTASI KASIH SAYANG AYAH PADA ANAK DALAM VIDEO KLIP “ SAAT KAU TELAH MENGERTI ” ( ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE )*. 5(2), 191–204.

Saefuddin, M. T., Tia Norma Wulan, Savira, & Juansah, D. E. (2023). TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN M. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3), 5962–5974.

Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kebermaknaan Konsep Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 280–285.

Saputra, L. A., & Islam, M. A. (2021). Perancangan Video Musik “Sorry” Sebagai Media Promosi Band Bannedabsinthxx. *Barik*, 2(3), 111–122. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/42274>

Sherly Siby, P., & Sri Rachmawati Joesoef, L. (2022). Interpersonal skill dan penyelesaian konflik individu pada usia dewasa awal. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(4), 235–244.

Simorangkir, A. V., Tarigan, N. S., Banjarnahor, P. G., & Sari, Y. (2024). Relasi Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Indonesia. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1294–1300.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Yoanita, D. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Di Mata Generasi Z. *Scriptura*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.1.33-442>

YouTube, R. (2024). *Raisa - Si Paling Mahir (Official Music Video)*. <https://youtu.be/fp4oAAxet1Y?si=LhWaCtLofHKImH2>